

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia, seperti banyak negara lainnya, merangkak maju dalam menerapkan Revolusi Industri 5.0 sebagai respons terhadap dinamika global yang semakin kompleks. Indonesia tidak hanya melihatnya sebagai suatu keharusan untuk bersaing di panggung global, tetapi juga sebagai momentum besar untuk melakukan transformasi menyeluruh, khususnya dalam Penataan *National Logistic Ecosystem* (NLE). Program *National Logistic Ecosystem* (NLE) diimplementasikan untuk mewujudkan visi melalui kegiatan penyederhanaan ekonomi logistik, terutama pada sektor pelayaran niaga sebagai ekonomi logistik di bidang maritim, dengan memfokuskan pada efektivitas proses *Kedatangan dan Keberangkatan kapal in* (kedatangan) dan *Kedatangan dan Keberangkatan kapal out* (keberangkatan) kapal. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2020 mengenai Penataan Ekosistem Logistik Nasional dan Rencana Aksi Penataan Ekosistem Logistik Nasional Tahun 2020-2024, tujuannya adalah untuk mempermudah akses layanan logistik melalui kolaborasi sistem pemerintah di sektor logistik. Rencana ini melibatkan penggabungan sistem layanan pengajuan pemberitahuan keberangkatan dan kedatangan kapal yang berskala internasional, sebagai bagian dari upaya penataan ekosistem logistik nasional.

Menurut (Feby, 2023) pada artikel Kementerian Keuangan, *National Logistic Ecosystem* telah diimplementasikan di 14 pelabuhan. Rencananya, ini akan diperluas ke 32 pelabuhan dan 6 bandara. Selain itu, lebih dari 15 kementerian dan lembaga serta 50 *platform* logistik telah terintegrasi melalui Indonesia *National Single Window* (INSW) ke dalam platform tersebut. Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam proses logistik di Indonesia.

Langkah ini diharapkan dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan memperkuat daya saing nasional. Implementasi merupakan langkah-langkah khusus yang harus dijalankan dan dinilai untuk memastikan keberhasilan pelaksanaannya. Sementara itu, Van Meter & Horn menjelaskan bahwa implementasi kebijakan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari sektor pemerintah maupun swasta, baik secara individu maupun dalam kelompok, dengan tujuan mencapai hasil yang telah ditentukan (Tri Ariska, et al. 2019).

Seperti yang tertera pada jurnal (Malau, 2023) bahwa informasi mengenai *Indonesian National Single Window* (INSW) dapat ditemukan dalam berbagai dokumen kebijakan pemerintah, literatur maritim, dan publikasi resmi yang membahas implementasi INSW dalam regulasi maritim suatu negara. INSW dalam bidang maritim adalah suatu sistem yang dirancang untuk memfasilitasi pertukaran informasi terkait kegiatan maritim antara pihak-pihak yang terlibat, termasuk otoritas pelabuhan, otoritas keamanan, agen bea cukai, dan pihak-pihak terkait lainnya. INSW bertujuan untuk menyediakan satu pintu akses terpadu di sektor maritim, memungkinkan para pemangku kepentingan untuk mengirimkan, menerima, dan berbagi data secara efisien.

Indonesian National Single Window (INSW) merupakan suatu ide konseptual yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan informasi di antara berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan maritim. Di Indonesia, implementasi konsep *Indonesian National Single Window* dilaksanakan melalui *System Single Submission* (SSm) pengangkut, yang merupakan bagian dari inisiatif pemerintah untuk menyederhanakan proses administratif dan meningkatkan pelayanan di sektor angkutan laut. Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) yang terkait dengan proses pemberitahuan keberangkatan dan kedatangan kapal akan dapat dilakukan dan diakses melalui *System Single Submission* (SSm) pengangkut. Platform ini dapat diakses melalui laman <https://pengangkut.insw.go.id>, memungkinkan integrasi dan kolaborasi efisien antara berbagai kementerian dan lembaga terkait. Melalui implementasi instruksi ini, diharapkan bahwa kerja sama yang lebih baik antar sistem pemerintah

dalam sektor logistik akan mempercepat dan menyederhanakan proses pengajuan *manifest* pemberitahuan keberangkatan dan kedatangan kapal.

Penerapan *System Single Submission* (SSm) pengangkut menjadi kunci utama dalam merampingkan dan mempercepat proses kedatangan dan keberangkatan kapal. Sebelum adanya *System Single Submission* (SSm) pengangkut, proses penyampaian data dan dokumen terkait kedatangan dan keberangkatan kapal masih dilakukan secara terpisah. Agen kapal harus menghadapi beberapa kali proses penyampaian dokumen kepada Syahbandar, Karantina, Bea Cukai, dan imigrasi. Sistem ini berhasil memangkas proses *double input* dengan menyediakan satu system atau satu pintu yang dapat diakses melalui www.insw.go.id/, mengoptimalkan proses penyandaran dan keberangkatan kapal. Dalam proses Kedatangan dan Keberangkatan kapal setelah terbitnya Penunjukan Keagenan Kapal Asing (PKKA), hanya diperlukan *single submission* untuk permohonan penyandaran. *System Single Submission* (SSm) pengangkut Pengangkut mengintegrasikan berbagai layanan dari Kementerian dan Lembaga terkait, seperti warta kedatangan dan keberangkatan kapal oleh Kementerian Perhubungan, Rencana Kedatangan Sarana Pengangkut (RKSP)/*Inward Manifest/Outward Manifest* oleh Kementerian Keuangan, *Certificate of Partique* (COP)/ *Port Health Quarantine Kedatangan dan Keberangkatan kapal* (PHQC)/*Health Book/ Ship Sanitation Control Exemption Certificate* (SSCEC) /P3K Kapal oleh Kementerian Kesehatan, dan *Immigration clearance* oleh Kementerian Hukum dan HAM.

System Single Submission pengangkut juga menyajikan fitur *Single Billing*, yang bertujuan untuk mempermudah pelaku usaha dalam melunasi tagihan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) jasa kepelabuhannya. Agen kapal hanya perlu melakukan satu kali submit data terkait pemeriksaan barang melalui *System Single Submission* Pengangkut. Dampak positif yang dihasilkan dari penerapan *System Single Submission* (SSm) Pengangkut sangat terasa bagi agen kapal, yang berhasil mengadopsi teknologi sebagai alat untuk menyederhanakan proses bisnis mereka. Harapannya, penggunaan sistem ini dapat meningkatkan

efisiensi operasional, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyiapkan dokumen kedatangan dan keberangkatan kapal, dan meningkatkan akurasi data.

Menurut Widiyati dan Ridwan dalam bukunya Kamus Pelayaran dan Kepelabuhanan yang tertera di jurnal (Ridwan et al., 2021) kedatangan dan keberangkatan kapal diartikan sebagai persetujuan resmi yang diberikan oleh Syahbandar. Persetujuan ini memungkinkan kapal untuk melakukan pemberangkatan setelah semua biaya terkait telah dibayarkan dan semua persyaratan formal telah dipenuhi. Proses kedatangan dan keberangkatan kapal melibatkan permohonan izin bagi kapal yang akan tiba atau berangkat dari suatu pelabuhan. Proses ini umumnya dilakukan oleh agen lokal yang telah ditunjuk oleh perusahaan atau pemilik kapal tersebut.

PT. Samudera Agencies Indonesia sebagai perusahaan keagenan kapal, telah mengimplementasikan *System Single Submission* (SSm) pengangkut untuk meningkatkan efektivitas layanan kedatangan dan keberangkatan. Meski demikian, penerapan *System Single Submission* (SSm) pengangkut di PT. Samudera Agencies Indonesia Cabang Surabaya ada beberapa permohonan yang kurang diimplementasikan seperti di principal KMTC dikarenakan beberapa kendala internal dan eksternal. Perbaikan diperlukan dalam hal eksternal dan internal, termasuk evaluasi terhadap kestabilan koneksi, keamanan jaringan, dan peningkatan layanan oleh instansi terkait. Layanan *system Single Submission* (SSm) Pengangkut sangat erat kaitannya dengan kelancaran proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya oleh karena itu penulis memilih judul "IMPLEMENTASI LAYANAN *SYSTEM SINGLE SUBMISSION* (SSM) PENGANGKUT PADA PROSES KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL DI KEAGENAN PT. SAMUDERA AGENCIES INDONESIA CABANG SURABAYA".

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pembatasan masalah mengenai: Implementasi Layananan *System Single Submission* (SSm) Pengangkut pada Proses Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di Keagenan PT. Samudera Agencies

Indonesia Cabang Surabaya dengan mempertimbangkan kompleksitas pengajuan izin sebelum dan setelah adanya *System Single Submission* (SSm). Variabel yang diamati mencakup prosedur, kepatuhan regulasi, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan operasional kedatangan dan keberangkatan kapal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan Pembatasan masalah maka masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Bagaimana Implementasi *System Single Submission* (SSm) pengangkut pada proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya?
- 1.3.2. Kendala apa saja yang menghambat *System Single Submission* (SSm) Pengangkut pada saat proses kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya?
- 1.3.3. Bagaimana dampak dan solusi dari kendala implementasi *System Single Submission* (SSm) pada kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya?

1.4. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk mengetahui implementasi serta penerapan prosedur Pelayanan *System Single Submission* (SSm) pengangkut dalam kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya.
- 1.4.2. Untuk mengetahui kendala apa yang menghambat implementasi *System Single Submission* (SSm) pada kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya.
- 1.4.3. Untuk mengetahui dampak dan solusi dari kendala penerapan *System Single Submission* (SSm) pada kedatangan dan keberangkatan kapal di PT. Samudera Agencies Indonesia cabang Surabaya.

1.5. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dalam aspek :

1.5.1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan wawasan dan pembelajaran bagi penulis dan pembaca untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman terkait penerapan layanan *System Single Submission* (SSm) pengangkut pada Kedatangan dan Keberangkatan kapal. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dijadikan bahan acuan pada penelitian berikutnya.

1.5.2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Samudera Agencies Indonesia serta instansi yang terkait dengan pentingnya efektivitas penerapan *System Single Submission* (SSm) pengangkut. Hal ini juga diharapkan dapat memacu dan mendorong PT. Samudera Agencies Indonesia dan instansi terkait untuk terus dapat mengembangkan layanan system yang dimilikinya agar terus dapat berkontribusi terhadap kemajuan proses bisnis di perusahaan ini.